

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu usaha dalam sektor ekonomi yang digunakan oleh pemerintah untuk mendukung pembangunan ekonomi adalah mengembangkan industri pariwisata. Industri pariwisata adalah salah satu potensi sumber daya yang cukup menjanjikan untuk sumber pendapatan daerah karena secara langsung maupun tidak langsung akan menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, selain itu baik tenaga kerja formal maupun informal sangat diperlukan untuk industri pariwisata. Disamping itu sektor pariwisata juga menciptakan tenaga kerja di bidang-bidang yang tidak langsung berhubungan dengan pariwisata, yang terpenting di bidang konstruksi bangunan dan jalan. Banyak bangunan yang didirikan untuk hotel, rumah makan, toko-toko dan jalan-jalan harus dibuat dan ditingkatkan kondisinya.

Pariwisata merupakan suatu industri yang kompleks dimana kegiatannya merupakan kumpulan dari berbagai macam industri yang secara bersama-sama menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Hal ini berarti pengembangan sektor pariwisata dapat menggerakkan dan memicu pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya dengan jangkauan yang sangat luas dimana tenaga kerja akan terserap dalam kegiatan pariwisata baik sebagai tenaga kerja maupun yang bekerja di sektor pendukung dibidang pariwisata. Dengan demikian dikatakan bahwa industri pariwisata dapat memajukan dan pemeratakan tingkat perekonomian masyarakat serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan diharapkan dapat

menciptakan tingkat kesejahteraan sehingga pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh pemerintah akan berjalan dengan lancar.

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan. Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara.¹ Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus bagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan peningkatan angka kesempatan kerja.²

Perkembangan sektor pariwisata dapat dilihat dari berkembangnya sektor-sektor wisata seperti di salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Soppeng. Kabupaten Soppeng memiliki beberapa tempat-tempat wisata berupa permandian air panas alami yang bernama “LEJJA”, permandian mata air “OMPO” dan permandian alam “CITTA”. Wisata Alam Lejja berjarak ± 40 kilometer dari pusat Kota, terletak di desa Batu-batu, Kecamatan Marioriawa.

¹Hidri Suhamdani H, *Analisis Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja Kabupaten Enrekang*, (Universitas Hasanuddin: Skripsi, Ilmu Sosial dan Politik, 2013), h.1.

²Dewi Kusuma Sari, *Pengembangan Objek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*, (Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, 2011), h.1.

Lejja merupakan obyek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Pengunjung wisatawan di Kabupaten Soppeng, mengalami peningkatan pada Tahun 2017. Bupati Soppeng Andi Kaswadi Razak mengatakan, jumlah wisatawan yang berkunjung di Soppeng pada tahun 2017 sebanyak 224.018, dibanding pada tahun 2016 hanya ada sekitar 218.387 wisatawan yang berkunjung. Peningkatan pengunjung wisatawan di soppeng disebabkan gencarnya melakukan promosi. Selain itu juga, penyebaran informasi tentang soppeng melalui media online, juga memiliki pengaruh yang signifikan.

Keberadaan Wisata Alam Lejja mampu memberikan potensi usaha untuk masyarakat sekitar, salah satunya usaha pedagang kecil. Dimana masyarakat yang dulunya hanya mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian sehingga kini bisa mendapatkan pendapatan tambahan dengan usaha tersebut. Pada awalnya usaha masyarakat hanya terbilang sederhana yakni hanya menjual makanan ringan dan minuman saja, seiring berkembangnya wisata, usaha masyarakat juga mulai melakukan peningkatan yakni dengan menjual makanan berat dan beberapa pakaian untuk kebutuhan pengunjung.

Untuk bisa masuk ke permandian air panas ini, tiket masuknya beragam tergantung usia dan jenis kendaraan yakni hari libur Rp. 12.500, dewasa hari kerja Rp.10.000, anak-anak Rp. 3.000, memakai mobil Rp. 10.000 sedangkan motor Rp. 5.000.

Adapun fasilitas yang bisa anda temui di Permandian Alam Air Panas Lejja ini cukup memadai dengan adanya kolam permandian umum dan privasi, toilet, ruang bilas, tempat ganti pakaian, gazebo, lapangan tennis, dan baruga wisata sebagai tempat pertemuan yang bisa menampung 300 orang.

Lejja sendiri memiliki tiga pilihan tempat penginapan yaitu 3 Villa, 3 penginapan, dan satu baruga. Selain itu, juga terdapat alternative lain seperti menginap di Hakata Lejja Deluxe Extra dengan fasilitas AC, kebutuhan dasar, parkir gratis di areal properti, sarapan, ruang keluarga pribadi, gantungan baju.

Semakin bertambahnya dan berkembangnya berbagai macam sektor pariwisata diharapkan mampu memberikan peningkatan kepada perekonomian masyarakat. Hal ini diharapkan mampu memberi motivasi kepada para masyarakat untuk membangun dan merintis usaha untuk meningkatkan perekonomian. Berbagai macam usaha mulai didirikan oleh masyarakat di sekitar lokasi wisata. Mulai dari pembangunan cafe, warkop, warung makan, penjual sovenir dan sebagainya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi Wisata Alam Lejja di Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana potensi usaha mikro masyarakat Bulue pada Wisata Alam Lejja Kabupaten Soppeng?
3. Bagaimana dampak Wisata Alam Lejja terhadap peningkatan usaha mikro masyarakat Bulue Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi Wisata Alam Lejja di Kabupaten Soppeng
2. Untuk mengetahui potensi usaha mikro masyarakat Bulue pada Wisata Alam Lejja Kabupaten Soppeng
3. Untuk mengetahui dampak Wisata Alam Lejja terhadap peningkatan usaha mikro masyarakat Bulue Kabupaten Soppeng

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi pengembang ilmu ekonomi pada umumnya dan pengetahuan tentang eksistensi sektor pariwisata terhadap peningkatan usaha masyarakat Bulue dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu penambahan karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai literatur atau sumber acuan dalam penelitian yang ada relevansinya.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi mereka yang ingin mendapat informasi tentang eksistensi wisata alam lejja terhadap peningkatan usaha masyarakat Bulue dalam perspektif ekonomi Islam.

